

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Uji Persyaratan Analisis Data

##### 4.1.1 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Shapiro Wilk*. Data yang diujikan adalah data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila indeks yang dihasilkan  $(P) > 0,05$  ( $\alpha$ : 5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 16 menghasilkan indeks yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 10. Ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Kelas	P	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0.270	P > 0.05 = Normal
Pretest Kelas Kontrol	0.354	
Posttest Kelas Eksperimen	0.200	
Posttest Kelas Kontrol	0.090	

Pada tabel 4.1. tentang hasil uji normalitas menunjukkan bahwa indeks yang diperoleh dari uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen sebesar  $0,270 > 0,05$  ( $\alpha$ : 5%) dan diperoleh  $0,354 > 0,05$  ( $\alpha$ : 5%) dari data *pretest* kelas kontrol. Sedangkan dari uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen diperoleh indeks sebesar  $0,200 > 0,05$  ( $\alpha$ : 5%) dan  $0,090 > 0,05$  ( $\alpha$ : 5%) dari data *posttest* kelas kontrol. Oleh karena seluruh penghitungan menghasilkan indeks  $> 0,05$  ( $\alpha$ : 5%) maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini **berdistribusi normal.**

#### 4.1.2 Hasil Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas diadakan terhadap kesamaan yakni seragam tidaknya varians sampel – sampel yang diambil dari populasi yang sama. Setelah diadakan uji homogenitas varians dengan bantuan SPSS versi 16 menghasilkan data pada tabel 4.2 tentang ringkasan hasil uji homogenitas varians. Penghitungan selengkapnya terdapat di lampiran 11.

**Tabel 4.2. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians**

Kelas	$F_{hitung} (F_h)$	$F_{tabel} (F_t)$	P	Ket.
Pretest Kelas Eksperimen	1.377	3.74	0.295	$F_h < F_t =$ Homogen
Pretest Kelas Kontrol				
Posttest Kelas Eksperimen	3.3		0.718	
Posttest Kelas Kontrol				

Berdasarkan tabel 4.2 ringkasan hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (F_h)$  yang diperoleh dari uji homogenitas

varians dari *pretest* dan *posttest* adalah 1,377 dan 3,3 lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}} (F_t)$  3,74 maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* tersebut homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

#### 4.1.3 Hasil Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk menguji model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. Setelah diadakan perhitungan uji linearitas dengan bantuan SPSS versi 16 menghasilkan data pada tabel 4.3. tentang ringkasan hasil uji homogenitas varians. Penghitungan selengkapnya terdapat di lampiran 12.

**Tabel 4.3. Ringkasan Hasil Uji Linearitas**

Kelas	$F_{\text{hitung}} (F_h)$	$F_{\text{tabel}} (F_t)$	Ket.
Pretest Kelas Eksperimen	2,496	3,32	$F_h < F_t =$ Linear
Pretest Kelas Kontrol			
Posttest Kelas Eksperimen	3,993	4,46	
Posttest Kelas Kontrol			

Tabel 4.3. ringkasan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} (F_h)$  yang diperoleh dari uji linearitas dari pretest kelas kontrol dan eksperimen adalah 2,496 lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}} (F_t)$  3,32 maka dapat dikatakan bahwa sebaran data pretest tersebut linear. Sedangkan  $F_{\text{hitung}} (F_h)$  yang diperoleh dari uji linearitas dari posttest kelas kontrol dan eksperimen adalah 3,993 lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}} (F_t)$  4,46 maka dapat dikatakan bahwa sebaran data posttest tersebut *linear*. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

#### 4.1.4 Uji Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebelum instrumen diteskan kepada siswa, maka terlebih dahulu dikonsultasikan dengan *expert judgement* (orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan) yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran gambar teknik. Untuk lebih lengkap data uji validitas dapat dilihat di lampiran 124.

#### 4.1.5 Uji Realibilitas Instrumen

Setelah instrumen diuji validitasnya, langkah selanjutnya adalah meneliti reliabilitasnya. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji keandalan *alpha cronbach*. Berdasarkan pada hasil uji coba, diperoleh nilai  $\alpha = 0,542$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan komputer dengan menggunakan program *microsoft excel*. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 125.

#### 4.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Gambar Teknik

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data awal sebelum perlakuan (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol serta data akhir setelah perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mata pelajaran Gambar Teknik.

#### 4.2.1 Data Pretest Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan media pembelajaran autocad. Sebelum peneliti memberikan perlakuan (*treatment*), pada kelas eksperimen diberikan *pretest*. Jumlah peserta didik dalam kelas eksperimen adalah 34 siswa. Karena sebagian siswa kelas XI sedang menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL), maka siswa yang mengikuti *pretest* sebanyak 22 siswa. Sedangkan soal yang diberikan berjumlah 20 butir soal pilihan ganda.

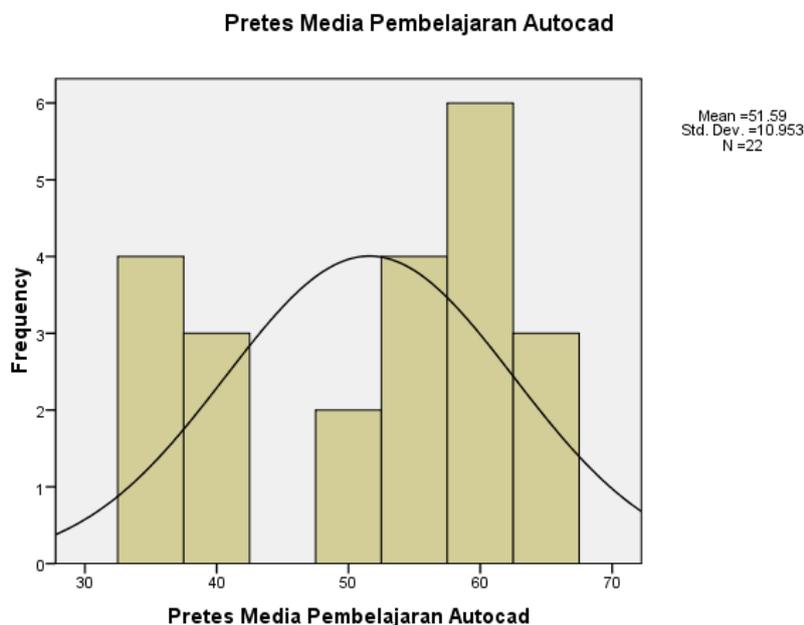
Dengan analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 16, diperoleh *pretest* kelas eksperimen dengan nilai rata - rata (*Mean*) = 51.59; *Median* = 55.00; *Modus* = 60; dan Simpangan Baku = 10.953. Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada lampiran 126. Sedangkan skor *pretest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen**

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relative (%)
1.	35	4	22	18.2
2.	40	3	18	13.6
3.	50	2	15	9.1
4.	55	4	13	18.2
5.	60	6	9	27.3
6.	65	3	3	13.6
	Jumlah			100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 65 sedangkan nilai terendah adalah 35. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 55 - 60 sedangkan nilai yang

frekuensi kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 40 – 50. Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 4.1. Diagram Batang Skor *Pretest* Kelas Eksperimen**

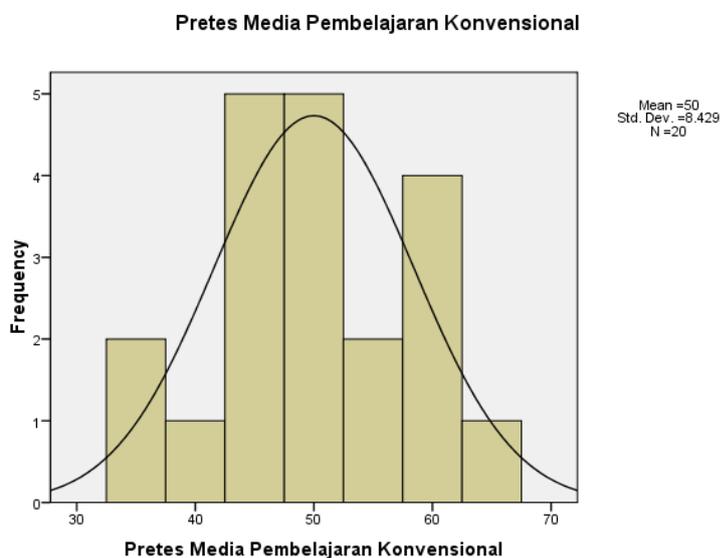
#### 4.2.2 Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan (*treatment*). Dalam proses pembelajaran, kelas kontrol diajar menggunakan media konvensional (pensil, penggaris, karkil, dll). Kelas kontrol juga diberi soal *pretest* yang sama dengan kelas eksperimen. Jumlah peserta didik dalam kelas kontrol adalah 35 siswa. Karena sebagian siswa kelas XI sedang menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL), maka siswa yang mengikuti *pretest* sebanyak 20 siswa. Dari hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 50; Median = 50; Modus = 45; Simpangan Baku = 8.429. Sedangkan sebaran frekuensi data kelas kontrol pada saat *pretest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Kontrol**

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relative (%)
1.	35	2	20	9.1
2.	40	1	18	4.5
3.	45	5	17	22.7
4.	50	5	12	22.7
5.	55	2	7	9.1
6.	60	4	5	18.2
7.	65	1	1	4.5
	Jumlah	22		100.0

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 65 sedangkan nilai terendah adalah 35. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 45 - 50. Nilai yang frekuensi kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 35 - 40. Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

**Gambar 4.2. Diagram Batang Skor *Pretest* Kelas Kontrol**

### 4.2.3 Uji-t *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Teknik analisis uji-t *pretest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan

hasil kemampuan siswa pada tahap awal sebelum diberi perlakuan. Hasil penghitungan uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan ringkasan hasil penghitungan uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6. Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata – Rata	T <sub>hitung</sub> (t <sub>h</sub> )	T <sub>tabel</sub> (t <sub>t</sub> )	Db	P
Eksperimen	51.59	0.524	1.684	40	0.603
Kontrol	50.00				

Keterangan :

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

P : probabilitas

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.6. hasil penghitungan uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai F yang mengansumsikan bahwa kedua varian sama adalah 0,244 dengan nilai  $t = 2,222$  dengan derajat kebebasan  $(df) = n_1 + (n_2 - 2) = 20 + (22 - 2) = 40$ .  $\alpha = 0,05$  diperoleh Sig. 0,524. Dari hasil perhitungan diperoleh t<sub>hitung</sub> (t<sub>h</sub>) sebesar 0,524. Setelah dikonsultasikan dengan t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 5% dan db 40 sebesar 1,684 ternyata t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> (0,524 > 1,684) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

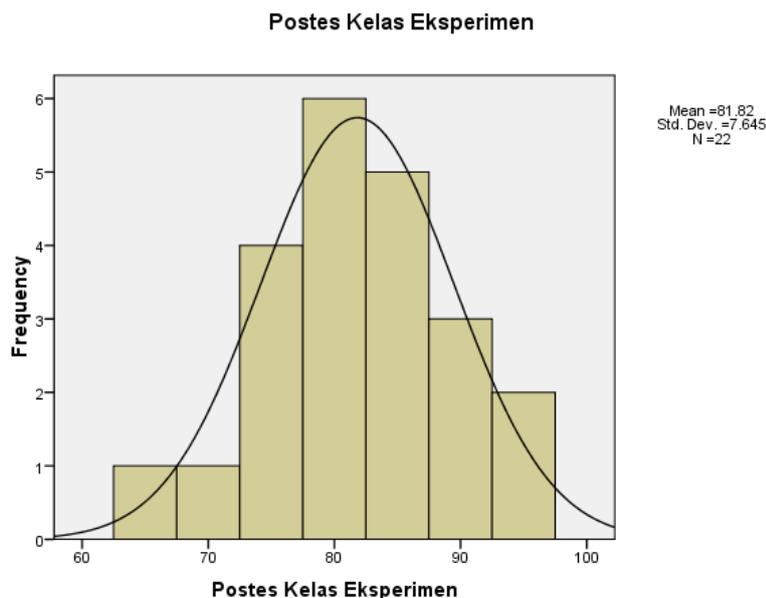
#### 4.2.4 Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah mendapat perlakuan (*treatment*) menggunakan media pembelajaran *autocad*, siswa kelas eksperimen diberikan *posttest*. *Posttest* diikuti oleh 22 siswa. Dari hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 81.82; Median = 80.00; Modus = 80; Simpangan Baku = 7.645. Sebaran frekuensi data skor kelas eksperimen pada saat *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen**

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relative (%)
1	65	1	4.5	4.5
2.	70	1	4.5	9.1
3.	75	4	18.2	27.3
4.	80	6	27.3	54.5
5.	85	5	22.7	77.3
6.	90	3	13.6	90
7	95	2	9.1	9
	Jumlah	22	100.0	100.0

Tabel 4.7. distribusi frekuensi skor *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 sedangkan nilai terendah adalah 65. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 80. Sedangkan nilai yang frekuensi kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 60 - 65 dan dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti terlihat pada gambar 4.3. diagram batang skor *posttest* kelas eksperimen.



**Gambar 4.3. Diagram Batang Skor *Posttest* Kelas Eksperimen**

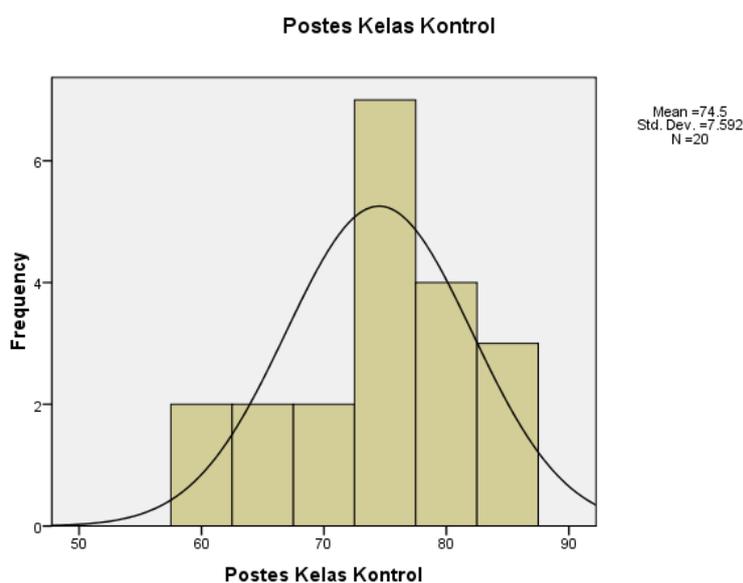
#### 4.2.5 Data *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas kontrol diberi soal *posttest* yang sama dengan kelas eksperimen. *Posttest* diikuti oleh 20 siswa. Dari hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) = 74.0; *Median* = 75.0; *Modus* = 75; Simpangan Baku = 7.592. Hasil perhitungan selengkapnya tercantum dalam halaman lampiran 126. Sedangkan sebaran frekuensi data skor kelas kontrol pada saat *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Kontrol**

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relative (%)
1.	60	2	10	4.8
2.	65	2	10	4.8
3.	70	2	10	4.8
4.	75	7	35	16.7
5.	80	4	20	9.5
6.	85	3	15	7.1
	Jumlah	22	100.0	100.0

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 sedangkan nilai terendah adalah 60. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 75. Sedangkan nilai yang frekuensi kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 60 - 70. Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar 4.4 diagram batang skor *posttest* kelas kontrol.



**Gambar 4.4. Diagram Batang Skor *Posttest* Kelas Kontrol**

#### 4.2.6 Data Uji-t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar gambar teknik pada tahap akhir setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan uji-t *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada halaman

lampiran 14. Sedangkan ringkasan hasil penghitungan uji-t *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum dalam tabel 4.9. di bawah ini :

**Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata - Rata	$T_{hitung} (t_h)$	$T_{tabel} (t_t)$	Db	P
Eksperimen	81.82	4.151	1.684	40	0.000
Kontrol	74.50				

Keterangan :

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

P : probabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} (t_h)$  sebesar 4.151. Setelah dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 40 sebesar 1,684 ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4.151 > 1.684$ ) artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara menggunakan media pembelajaran *autocad* dan konvensional dalam mata pelajaran Gambar Teknik pada siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta. Apabila harga  $t_{hitung} (t_h)$  lebih besar daripada  $t_{tabel} (t_t)$  dengan taraf kesalahan tertentu yang digunakan

yaitu 5% dan db terkait (40) maka,  $H_a$  diterima. Berikut adalah ringkasan skor hasil *posttest* untuk uji-t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.10. Uji-t Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	$T_{hitung} (t_h)$	$T_{tabel} (t_t)$	db	P	Keterangan
<i>Posttest</i>	4.151	1.684	40	0.000	$(t_h) > (t_t) =$ signifikan

Dari hasil penghitungan diperoleh  $t_{hitung} (t_h)$  sebesar 4.151. Setelah dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 40 sebesar 1,684 ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4.151 > 1,684$ ). Dengan demikian,  $H_a$  yang berbunyi Diduga ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara menggunakan media pembelajaran *autocad* dan konvensional dalam mata pelajaran Gambar Teknik pada siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta, diterima.

#### 4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Pengujian Hipotesis II hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran *autocad* dalam mata pelajaran Gambar Teknik pada siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta.

**Tabel 4.11. Hasil Peningkatan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Mean	Peningkatan Skor
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	51.59	30,23
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	81,82	

<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	50,00	24,50
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	74,50	

Dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 30.23 dan peningkatan kelas kontrol sebesar 24.50. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan skor kelas kontrol. Dilihat dari perbedaan mean *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mean kelompok eksperimen lebih besar dari mean kelompok kontrol yaitu  $81.82 > 74.50$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran *autocad* dibandingkan dengan menggunakan media konvensional.

Dengan demikian  $H_a$  yang berbunyi, Ada perbedaan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran Autocad dalam mata pelajaran Gambar Teknik pada siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta, diterima.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran Gambar Teknik antara kelompok siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *autocad* (kelompok eksperimen) dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran *autocad* atau konvensional (kelompok kontrol). Hal tersebut dapat dilihat

dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran *autocad* pada mata pelajaran Gambar Teknik di kelas eksperimen, menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir pada kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa rerata nilai kelompok eksperimen pada tahap awal eksperimen lebih besar daripada rerata nilai kelompok kontrol. Pada perhitungan setelah diadakannya perlakuan, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran *autocad* di kelas eksperimen, ternyata rerata nilai kelompok eksperimen meningkat lebih besar daripada rerata nilai kelompok kontrol.

Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan rerata nilai, tetapi rerata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata nilai kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran *autocad* pada mata pelajaran Gambar Teknik di kelas eksperimen, menyebabkan perbedaan hasil belajar yang signifikan daripada menggunakan media konvensional pada kelas kontrol.

#### **4.4.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Namun demikian, tetap disadari bahwa penelitian ini masih

memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### 1. Kejadian Selama Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan melalui eskperimen, namun masih banyak kejadian di luar perlakuan yang sulit dikontrol. Kejadian tersebut antara lain, seperti adanya siswa yang tidak masuk, sakit, ijin, beberapa diantara siswa yang sedang menjalankan Praktek Kerja Lapangan. Akibatnya, siswa-siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran. Faktor inilah yang tidak dapat dihindari atau diteliti selama penelitian.

### 2. Interaksi Siswa Selama Eksperimen

Selama pelaksanaan penelitian, siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol tentunya juga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menyebabkan siswa saling bertukar informasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan dan soal tes yang diberikan kepada siswa. Interaksi antara siswa inilah yang tidak dapat dikontrol.

### 3. Pemberian Tes

Pemberian *pretest* atau tes awal dapat membuat siswa lebih mengenal bahan atau ciri-ciri tes yang akan diberikan lagi pada akhir. Dengan demikian, hasil tes akhir dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan siswa akan model tes awal. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa hasil tes akhir tidak sepenuhnya disebabkan oleh perlakuan yang diberikan selama penetian.

#### 4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang terbatas yaitu selama kurang lebih satu setengah bulan sehingga memungkinkan pencapaian hasil yang kurang maksimal.